



KABUPATEN TANGERANG

2023

Sepatu Bumil (Sepuluh ANC Terpadu Ibu Hamil)



**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



INOVASI DAERAH

Sepatu Bumil (Sepuluh ANC Terpadu Ibu Hamil)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan ibu hamil merupakan faktor penting dalam perawatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. ANC (Antenatal Care) telah terbukti efektif dalam memantau kesehatan ibu hamil dan janin, serta mencegah komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan. ANC melibatkan serangkaian pemeriksaan fisik, pemantauan pertumbuhan janin, tes laboratorium, konseling gizi, dan pemberian informasi mengenai perawatan prenatal. Menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, prevalensi ANC di Indonesia pada tahun 2020 hanya mencapai 82,3%, menunjukkan masih adanya tantangan dalam penyelenggaraan ANC yang optimal (WHO, 2020). Aksesibilitas menjadi salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan ANC di Indonesia. Terutama di daerah pedesaan dan terpencil, ibu hamil seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, baik karena terbatasnya fasilitas kesehatan yang tersedia maupun keterbatasan transportasi. Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Dewi dan Kusuma (2018), yang menunjukkan bahwa aksesibilitas fisik menjadi hambatan utama dalam mendapatkan ANC yang tepat waktu dan berkualitas di Indonesia.

Selain aksesibilitas, kualitas layanan ANC juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Meskipun ANC telah menjadi kebijakan nasional, masih terdapat variasi dalam pelaksanaannya di berbagai wilayah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas ANC antara lain kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan, kurangnya fasilitas dan peralatan medis yang memadai, serta kurangnya pemantauan dan supervisi yang memadai. Menurut penelitian oleh Utami et al. (2019), hanya sekitar 47,7% ibu hamil di Indonesia yang mendapatkan ANC yang sesuai dengan standar nasional.

B. TUJUAN

Inovasi "Sepatu Bumil" bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan Antenatal Care (ANC) bagi ibu hamil di Indonesia. Dengan menggabungkan sepuluh pemeriksaan kunci dalam ANC secara terpadu, diharapkan perawatan ibu hamil menjadi lebih komprehensif dan efektif. Melalui sepuluh ANC terpadu, diharapkan kesehatan ibu

hamil dan pertumbuhan janin dapat dipantau dengan lebih baik. Hal ini akan membantu mendeteksi potensi masalah kesehatan yang mungkin timbul selama kehamilan sehingga dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

C. MANFAAT

1. Kesehatan Ibu dan Janin yang Lebih Baik: Dengan meningkatkan kualitas pelayanan ANC, diharapkan kesehatan ibu hamil dan pertumbuhan janin dapat dioptimalkan, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan.
2. Penyelenggaraan ANC yang Lebih Efisien: Dengan menggabungkan sepuluh ANC terpadu, diharapkan proses pemeriksaan dan pemantauan kesehatan ibu hamil menjadi lebih efisien dan terorganisir dengan baik.
3. Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Ibu Hamil: Edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perawatan prenatal yang tepat dan kesehatan selama masa kehamilan.
4. Pencegahan Stunting: Melalui pendekatan ANC yang komprehensif, inovasi ini juga dapat berkontribusi pada upaya pencegahan stunting di Kabupaten Tangerang dan masyarakat Indonesia pada umumnya.
5. Dukungan Terintegrasi: "Sepatu Bumil" melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk fasilitas kesehatan, petugas kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat menciptakan dukungan terintegrasi dalam penyelenggaraan ANC yang berdampak positif pada kualitas perawatan ibu hamil.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.
2. Infrastruktur Teknologi: Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.

3. Kolaborasi dan Kemitraan: Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.
4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

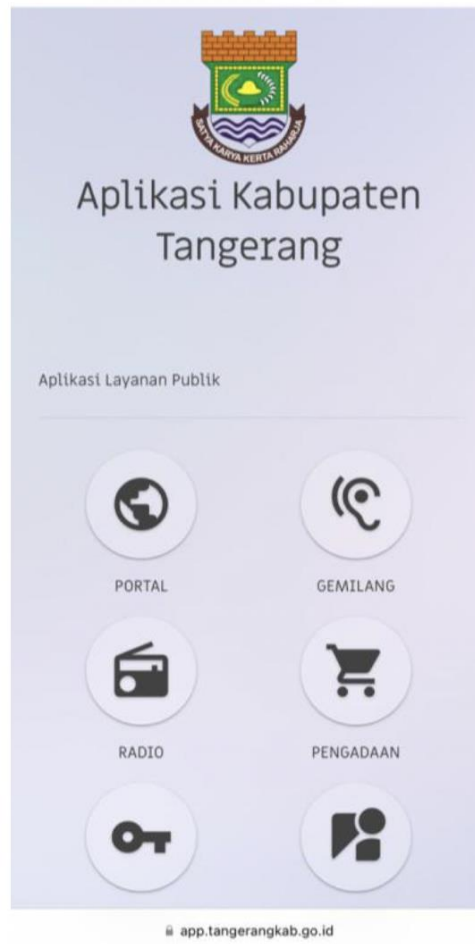
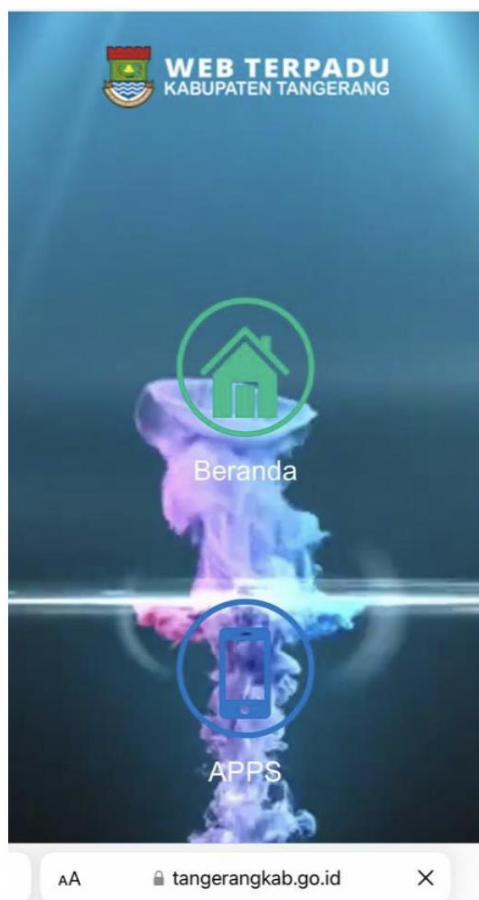
[illegible]

[illegible]

Evaluasi												
2. Pengumpulan Data												
3. Analisis Data												
4. Perbaikan dan Iterasi												
5. Pemantauan Kontinu												
6. Pembelajaran dan Adaptasi												

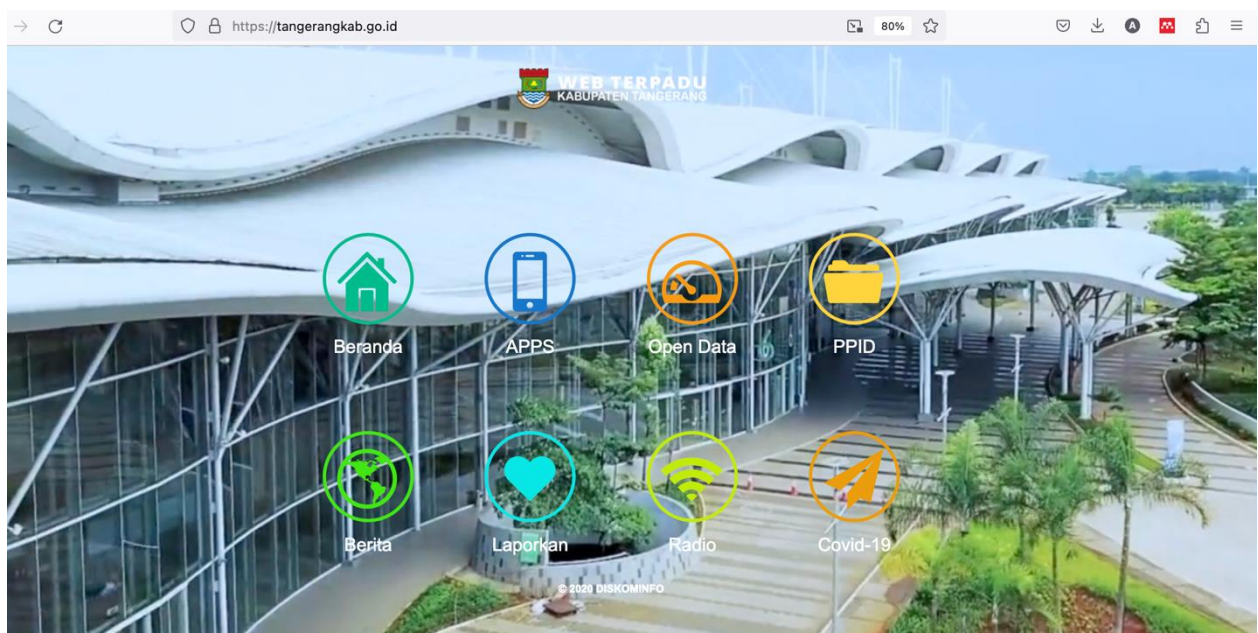
E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut:



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah

2. Tampilan Inovasi Daerah
Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi "Sepuluh ANC Terpadu untuk Ibu Hamil" merupakan langkah maju dalam penyelenggaraan ANC di Indonesia. Pendekatan ini menggabungkan sepuluh pemeriksaan kunci dalam ANC secara terpadu dan komprehensif, dengan tujuan meningkatkan kualitas perawatan ibu hamil dan mencapai kehamilan yang sehat. Pertama, pada tahap awal kehamilan, dilakukan pemeriksaan fisik menyeluruh untuk mengidentifikasi faktor risiko yang mungkin mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Hal ini melibatkan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan status gizi, serta pemeriksaan riwayat medis. Pemeriksaan ini membantu dalam memahami kondisi kesehatan awal ibu hamil dan memperkirakan risiko potensial yang mungkin timbul selama kehamilan. Selanjutnya, pemeriksaan fisik berkala dan pemantauan tekanan darah dilakukan untuk memastikan perkembangan janin yang sehat serta mendeteksi potensi masalah seperti hipertensi atau preeklampsia. Tes laboratorium juga menjadi bagian penting dalam ANC terpadu ini, termasuk pemeriksaan darah lengkap, tes gula darah, dan pemeriksaan urin. Pemeriksaan ini memberikan informasi penting mengenai kesehatan ibu dan janin, seperti tingkat hemoglobin, gula darah, dan adanya infeksi atau ketidaknormalan lainnya. Selain itu, pemeriksaan ultrasonografi secara teratur dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, serta mendeteksi potensi masalah perkembangan. Melalui gambaran visual yang diberikan oleh ultrasonografi, petugas kesehatan dapat memastikan bahwa janin berkembang dengan baik, posisi rahim sesuai, dan menilai kesehatan organ-organ utama. Inovasi ini juga menekankan konseling gizi dan pemberian suplemen yang tepat, untuk memastikan ibu hamil mendapatkan nutrisi yang optimal dan mencegah kekurangan nutrisi yang dapat berdampak negatif pada kehamilan. Terakhir, penyuluhan kesehatan reproduksi dan persiapan persalinan menjadi komponen penting dalam inovasi ini, yang memberikan informasi dan pendidikan kepada ibu hamil tentang perawatan diri selama kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan pasca persalinan. Melalui pendekatan terpadu yang komprehensif ini, diharapkan penyelenggaraan ANC di Indonesia dapat menjadi lebih efektif, menyeluruh, dan memberikan manfaat maksimal bagi ibu hamil dan janin yang sedang dikandungnya.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi "Sepuluh ANC Terpadu untuk Ibu Hamil" mencakup beberapa langkah penting. Pertama, diperlukan koordinasi antara berbagai pihak terkait, seperti fasilitas kesehatan, petugas kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan implementasi yang efektif dan peningkatan aksesibilitas ANC. Selanjutnya, perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada petugas kesehatan mengenai implementasi sepuluh ANC terpadu ini, termasuk penggunaan alat dan teknologi yang dibutuhkan. Selain itu, diperlukan pengembangan panduan praktis dan materi informasi untuk ibu hamil, agar mereka dapat memahami manfaat dan pentingnya sepuluh ANC terpadu ini. Selain itu, aspek infrastruktur juga perlu diperhatikan dalam rancang bangun inovasi ini. Fasilitas kesehatan perlu dilengkapi dengan peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk melaksanakan sepuluh ANC terpadu, seperti alat ukur tekanan darah, peralatan ultrasonografi, dan laboratorium yang memadai. Peningkatan infrastruktur ini akan memungkinkan pemeriksaan yang akurat dan tepat waktu, serta pemantauan yang efektif terhadap perkembangan janin dan kesehatan ibu hamil. Selain itu, regulasi dan kebijakan terkait juga perlu diperhatikan dalam rancang bangun inovasi ini. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung implementasi sepuluh ANC terpadu, termasuk regulasi yang memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pihak terkait dan pengadaan sumber daya yang diperlukan. Dukungan dan komitmen dari pemerintah juga penting dalam mengintegrasikan inovasi ini ke dalam sistem perawatan kesehatan yang ada.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkupnya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.
2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu

tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.
4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.
10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

BAB III

PENUTUP

Inovasi "Sepatu Bumil" (Sepuluh ANC Terpadu Ibu Hamil) merupakan langkah maju dan penting dalam meningkatkan kualitas layanan Antenatal Care (ANC) di Indonesia. Kesehatan ibu hamil dan janin adalah aspek penting dalam perawatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, dan ANC telah terbukti efektif dalam memantau dan menjaga kesehatan mereka. Namun, masih ada tantangan dalam penyelenggaraan ANC yang optimal, terutama berkaitan dengan aksesibilitas dan kualitas pelayanan.

Melalui inovasi ini, sepuluh pemeriksaan kunci dalam ANC diintegrasikan secara terpadu dan komprehensif. Pendekatan ini mencakup pemeriksaan fisik, pemantauan pertumbuhan janin, tes laboratorium, konseling gizi, dan pendidikan tentang perawatan prenatal. Dengan demikian, diharapkan perawatan ibu hamil menjadi lebih efektif, menyeluruh, dan memberikan manfaat maksimal bagi ibu hamil dan janin yang sedang dikandungnya.

Selain itu, inovasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan ibu hamil tentang pentingnya perawatan prenatal yang tepat. Edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil akan membantu mereka untuk menjaga kesehatannya dan janin yang dikandungnya, serta mempersiapkan persalinan dan perawatan pasca persalinan dengan baik.

Dalam rancang bangun inovasi ini, kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk fasilitas kesehatan, petugas kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat, menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, dukungan dan komitmen dari pemerintah dalam menciptakan regulasi yang mendukung implementasi sepuluh ANC terpadu ini juga sangat penting.

Dengan mencapai tujuan dan manfaat inovasi "Sepatu Bumil," diharapkan pelayanan ANC di Indonesia akan semakin meningkat, sehingga kesehatan ibu hamil dan janin dapat lebih terjaga dengan baik. Keberhasilan inovasi ini juga akan memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.



KABUPATEN TANGERANG